

Pengaruh manajemen risiko terhadap pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur

Reza Khoirul Umam

program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rzumam17@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen Resiko,
Keputusan Investasi,
Perusahaan Manufaktur

Keywords:

Risk Management,
Investment Decisions,
Manufacturing Companies

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen risiko mempengaruhi keputusan investasi di sektor manufaktur. Mengingat tantangan globalisasi dan kompetisi bisnis yang makin intens, perusahaan manufaktur menghadapi dilema kompleks dalam menentukan strategi investasi yang optimal. Manajemen risiko berperan krusial sebagai instrumen untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menangani berbagai ancaman yang dapat menghambat pencapaian objektif perusahaan. Riset ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan mengambil sampel dari berbagai perusahaan manufaktur

untuk menguji hipotesis tentang korelasi antara manajemen risiko dan kualitas keputusan investasi. Hasil menunjukkan bahwa implementasi manajemen risiko di industri manufaktur berada pada level menengah ke atas, meliputi empat dimensi utama: identifikasi risiko, evaluasi risiko, mitigasi risiko, serta monitoring dan evaluasi. Proses pengambilan keputusan investasi dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Perusahaan yang mengadopsi sistem manajemen risiko secara komprehensif menunjukkan kecenderungan menghasilkan keputusan investasi berkualitas tinggi yang dilandasi informasi akurat. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi industri manufaktur dalam mengoptimalkan sistem manajemen risiko dan mengintegrasikannya ke dalam mekanisme pengambilan keputusan investasi.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of risk management on investment decisions in manufacturing companies. In the context of globalization and increasingly tight business competition, manufacturing companies face various challenges in making the right investment decisions. Risk management plays an important role in helping companies identify, evaluate, and manage various risks that can affect the achievement of their business goals. This study applies a quantitative approach with samples from manufacturing companies to test the hypothesis regarding the impact of risk management on the quality of investment decisions. The findings of this study indicate that the implementation of risk management in manufacturing companies is at a moderate to good level, covering four main aspects: risk identification, risk evaluation, risk mitigation, and monitoring and evaluation. The investment decision-making process is carried out in a structured manner. Companies that implement a good risk management system tend to make better quality investment decisions based on the right information. This study provides a practical contribution for manufacturing companies to improve their risk management system and integrate it into the investment decision-making process.

Pendahuluan

Globalisasi selama era ini telah menyebabkan banyak perubahan yang sudah berdampak pada dunia bisnis, terutama untuk perusahaan manufaktur yang kini beroperasi di lingkungan yang semakin kompetitif dan tidak pasti (Porter, 200). Dalam situasi yang kompleks ini, perusahaan harus dapat membuat keputusan investasi yang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tepat karena keputusan ini sangat penting untuk sukses dalam jangka panjang. Keputusan untuk berinvestasi melibatkan bukan hanya penempatan modal, tetapi juga mengharuskan adanya rencana yang dirancang dengan teliti yang disusun untuk menentukan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Sektor manufaktur memiliki karakteristik yang unik memungkinkan untuk berbeda dari industri lainnya. Sektor ini sangat terpapar pada berbagai jenis risiko sebagai akibat dari kapitalisasi tinggi pada transportasi, ketergantungan pada teknologi tinggi, dan kompleksitas dalam sistem rantai pasokan (Ross et al., 2020). Investasi dalam industri manufaktur sering kali memiliki dampak yang signifikan terkait dengan komitmen sumber daya seperti perubahan teknologi, ketidakstabilan pasar, dan persaingan yang sangat tinggi (Damodaran, 2018). Dalam pengertian ini, manajemen risiko telah menjadi disiplin strategis yang penting yang tidak dapat diabaikan oleh organisasi modern (COSO, 2017). Implementasi yang efisien memungkinkan identifikasi risiko jangka panjang dan pengembangan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis (Jorion,

Pembahasan

Analisis Penerapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data penelitian, implementasi manajemen risiko pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek studi menunjukkan tingkat yang berkisar antara menengah hingga baik. Temuan ini sejalan dengan observasi Gordon et al. (2009) yang menekankan bahwa industri manufaktur, dengan kompleksitas operasional yang tinggi, cenderung memberikan perhatian lebih intensif terhadap manajemen risiko dibandingkan sektor lainnya. Implementasi manajemen risiko pada sektor manufaktur terbukti efektif dengan adanya beberapa komponen krusial. Pertama, identifikasi risiko yang sistematis mencakup berbagai risiko operasional, finansial, dan strategis. Kedua, analisis risiko yang menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif untuk menilai probabilitas dan impact dari setiap risiko yang teridentifikasi. Ketiga, mitigasi risiko yang dilaksanakan melalui berbagai strategi seperti diversifikasi, hedging, dan transfer scheme. Keempat, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memantau efektivitas sistem manajemen risiko.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa korporasi besar yang beroperasi di sektor manufaktur dengan aset melebihi Rp 1 Triliun memiliki sistem manajemen risiko yang lebih comprehensive dibandingkan perusahaan skala menengah. Hal ini dapat dipahami karena mereka memiliki sumber daya dan operasional yang lebih extensive dibandingkan perusahaan menengah. Temuan ini selaras dengan penelitian Pagach & Warr (2011) yang berargumentasi bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor determinan dalam implementasi Enterprise Risk Management.

Analisis Proses Pengambilan Keputusan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur menggunakan pendekatan yang sistematis dan strategis dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai Sekarang Bersih (NPV), Tingkat Pengembalian Internal (IRR), dan Masa Pengembalian adalah tiga metode lengkap untuk mengevaluasi investasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Manajemen menyadari betapa rumitnya pemilihan

investasi karena mereka menggunakan berbagai ukuran. Berdasarkan statistik, perusahaan manufaktur mempertimbangkan risiko investasi, tingkat pengembalian yang diharapkan, arus kas di masa depan, dan sejauh mana investasi sesuai dengan strategi keseluruhan perusahaan saat membuat keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), yang menyatakan bahwa keputusan investasi harus mempertimbangkan baik imbalan maupun risiko secara bersamaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa berbagai jenis investasi memiliki tingkat kesulitan yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi memerlukan pertimbangan yang lebih cermat daripada pengeluaran untuk pemeliharaan atau peralatan baru. Hal ini menunjukkan bahwa tergantung pada jenis organisasi dan tujuannya, keputusan investasi dapat mudah atau sulit.

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi

Dari temuan studi ini, jelas bahwa pilihan investasi perusahaan manufaktur sangat diuntungkan oleh manajemen risiko yang terampil. Pilihan investasi menjadi lebih baik ketika manajemen risiko diterapkan secara optimal, sesuai dengan koefisien regresi positif. Beberapa metode dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh positif ini. Pertama, dengan mengidentifikasi risiko, kita dapat memahami lebih baik potensi dan bahaya dari setiap proposal investasi. Manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan pilihan investasi yang buruk dengan informasi yang lebih lengkap. Akhirnya, manajemen dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap ide investasi berkat proses penilaian dan evaluasi risiko.

Perusahaan dengan ERM yang efektif menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi, sesuai dengan temuan ini dan kesimpulan McShane et al. (2011). Dalam konteks yang serupa, Lundqvist & Vilhelmsson (2018) menunjukkan bahwa manajemen risiko membantu mengevaluasi proposal investasi dengan lebih akurat. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa dampak manajemen risiko terhadap kualitas keputusan investasi bervariasi berdasarkan karakteristik perusahaan. Korporasi dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan dampak yang lebih signifikan, mengindikasikan bahwa dalam kondisi financial constraints, fungsi manajemen risiko menjadi semakin krusial untuk memastikan pemilihan investasi yang optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap peran manajemen risiko dalam keputusan investasi pada korporasi manufaktur, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Implementasi manajemen risiko pada perusahaan manufaktur dalam penelitian ini berada pada level moderate hingga excellent. Penerapan manajemen risiko mencakup empat aspek fundamental, yaitu identifikasi risiko, assessment risiko, mitigasi risiko, dan monitoring serta evaluasi. Korporasi manufaktur dengan aset melebihi satu triliun menunjukkan implementasi manajemen risiko yang lebih comprehensive dibandingkan perusahaan menengah, disebabkan oleh availability sumber daya yang lebih abundant dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi.

Proses pengambilan keputusan investasi di korporasi manufaktur dilakukan secara structured dan systematic. Proses ini melibatkan berbagai metode evaluasi untuk menilai feasibility investasi, seperti Net Present Value, Internal Rate of Return, dan Payback Period. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi meliputi proyeksi cash flow masa depan, expected rate of return, level risiko, dan alignment dengan strategi korporat. Tingkat kompleksitas pengambilan keputusan bervariasi, tergantung pada jenis investasi yang dipertimbangkan, dimana investasi ekspansif memerlukan analisis yang lebih comprehensive dibandingkan investasi maintenance.

Saran

Korporasi manufaktur direkomendasikan untuk memperkuat dan mengembangkan sistem manajemen risiko yang terintegrasi melalui beberapa inisiatif, yaitu peningkatan kapabilitas SDM melalui training manajemen risiko, pengembangan sistem informasi manajemen risiko, serta pembentukan unit khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko organisasi. Manajemen risiko perlu diintegrasikan dalam proses pengambilan keputusan investasi secara sistematis dengan langkah awal berupa penetapan risk appetite dan risk tolerance yang jelas, pengembangan standard operating procedures untuk evaluasi risiko investasi, dan pembentukan investment committee yang melibatkan tim manajemen risiko.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (Edisi ke-15). Cengage Learning.
- COSO - Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*. COSO.
- Damodaran, A. (2018). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (Edisi ke-4). John Wiley & Sons.
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Tseng, C. Y. (2009). Enterprise risk management and organizational performance: A contingency-based approach. *Journal of Accounting and Public Policy*, 28(4), 301-327. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2009.06.006>
- Hillson, D., & Murray-Webster, R. (2017). *Understanding and managing risk attitude* (Edisi ke-2). Gower Publishing.
- Jorion, P. (2020). *Value at risk: The new benchmark for managing financial risk* (Edisi ke-4). McGraw-Hill Education.
- Lundqvist, S. A., & Vilhelmsson, A. (2018). The influence of enterprise risk management on default probabilities in the banking sector. *Journal of Risk and Insurance*, 85(1), 127-157. <https://doi.org/10.1111/jori.12155>
- McShane, M. K., Nair, A., & Rustambekov, E. (2011). Assessing the impact of enterprise risk management on firm valuation. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 26(4), 641-658. <https://doi.org/10.1177/0148558X11409160>

- Pagach, D., & Warr, R. (2011). Analyzing firm-level determinants for appointing chief risk officers. *Journal of Risk and Insurance*, 78(1), 185–211. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2010.01378.x>
- Porter, M. E. (2008). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. Free Press.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2020). *Corporate finance* (Edisi ke-12). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Budiman, N. A. (2021). Implementasi kebijakan manajemen risiko di sektor manufaktur Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko Indonesia*, 15(2), 45–62.
- Wulandari, S., Hidayat, R., & Santoso, B. (2020). Pengaruh manajemen risiko perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi pada sektor manufaktur di BEI. *Indonesian Journal of Finance and Accounting*, 8(3), 112–128.